

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan antar bangsa semakin ketat. Dunia memasuki era globalisasi dimana segala aspek kehidupan dituntut untuk berkualitas. Hal mutlak yang di perlukan agar dapat mempertahankan eksistensi adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang salah satunya melalui jalur pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab”.

Menurut Faturrahman, dkk. (2012:23) Kedudukan dan peran guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, kompetensi, pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepriadian sebagaimana peran guru yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan, Ki Hajar Dewantara yang mencangkup Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan memeri teladan), Ing Madya

Mangun Karsa (di tengah memberi prakarsa) dan Tut Wuri Handayani ( di belakang memberi dorongan) membutuhkan keteladanan seluruh komponen pendidikan terutama guru.

Salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang akan mencetak calon guru adalah Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang memiliki beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ekonomi (FE) yang mempunyai tugas mempersiapkan calon-calon guru yang profesional. Salah satu Jurusan Pendidikan Bisnis FE UNIMED membekali mahasiswa dengan berbagai mata kuliah dibidang pendidikan baik teori maupun praktik. Praktek mengajar diantaranya ada *microteaching* dan Magang merupakan mata kuliah praktik yang bersifat wajib lulus.

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang m menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepriadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan pudar dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sensitif sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan, ibarat kata pepatah “Pepat di luar Runcing di dalam”. Dan oleh sebab itu ada banyak orang

berminat menjadi Guru karena tertarik mendapatkan peran dan figur yang terhormat dari profesi menjadi guru.

Minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan sesuatu yang diminati dengan senang termasuk minat seseorang menjadi guru, sehingga apa yang diminatinya akan berhasil. Begitu juga mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru dia akan serius dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Hal ini menjadi penting karena minat merupakan faktor pendorong yang kuat dalam mencapai tujuan tersebut. Juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru yang akan timbul dengan didahului pengenalan kemudian merasakan dan diakhiri kehendak atau hasrat untuk melakukan kegiatan tersebut. Lestari dan Ikah (2014:21) menjelaskan bahwa:

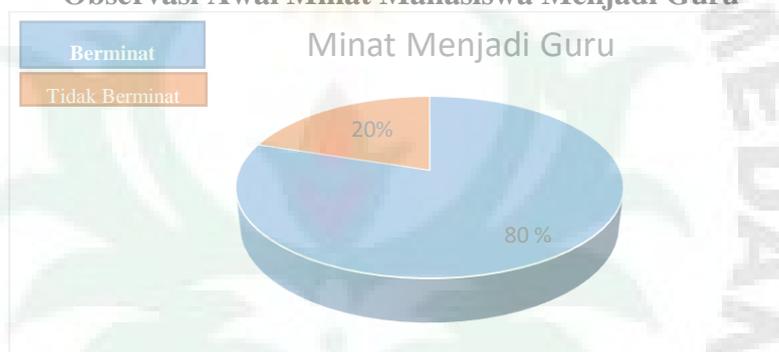
“minat menjadi guru dapat diukur melalui komponen-komponen antara lain adanya penguasaan ilmu pengetahuan, adanya perasaan senang dan perhatian yang besar, serta adanya kemauan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dapat menumbuhkan kembangkan minat menjadi guru”.

( Almufida. 2017. Pengaruh *Microteaching* Dan PPLT Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pend Ekonomi 2013. FE Unimed).

Timbulnya minat disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia akan tetapi guru harus mempunyai peran sebagai penggerak perubahan untuk masa depan anak-anak bangsa dengan memberikan ilmu kepada mereka. Untuk mengetahui secara jelas masalah minat menjadi guru maka dilakukan survei secara acak dari kelompok yang telah saya kumpulkan

melalui angket sebanyak 25 mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis FE UNIMED mahasiswa yang mempunyai minat menjadi guru sebanyak 20 orang (80%) mahasiswa dari total 25 mahasiswa dan sisanya sebanyak 5 (20%) orang mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru.

**Gambar 1.1**  
**Observasi Awal Minat Mahasiswa Menjadi Guru**



Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan manusia dan keberhasilan pada diri seseorang. Seseorang yang berminat pada pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat pada pekerjaan tersebut. Demikian pula dengan minat menjadi guru merupakan keadaan di mana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru. Sehingga mahasiswa tersebut akan berusaha mempelajari segala sesuatu tentang profesi guru dan akan berusaha untuk menyesuaikan dengan karakter guru. Minat tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya pengalaman mengajar (PPL), prestasi belajar, kondisi lingkungan keluarga maupun masyarakat dan faktor lainnya. (Suyono Ahmad. 2013.)

Berangkat dari pentingnya mutu pendidikan, maka pemerintah dalam Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menghendaki pendidikan diarahkan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan jaman.

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik apabila semua komponen sekolah saling bekerjasama, dan yang paling utama guru sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, Universitas Negeri Medan (UNIMED) terutama jurusan Pendidikan Bisnis tentunya mempersiapkan agar mahasiswa memiliki kecakapan menjadi calon guru dipersiapkan dari segi teori melalui mata kuliah kependidikan maupun mata kuliah produktif yang dapat dilihat dari prestasi belajar yang berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selain itu juga ditunjang praktik mengajar melalui Magang, micro teaching dan PPL (praktik mengajar di sekolah) yang wajib ditempuh mahasiswa.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut maka Universitas Negeri Medan memperbaharui diri dengan mengganti Kurikulum yang sudah diterapkan di Unimed adalah sejak tahun 2005, yaitu kurikulum KBK menjadi kurikulum KKNi. Maka dari situ Mahasiswa harus dipersiapkan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan serta manjerial dan tanggung jawab. Dan hal-hal lain yang dihasilkan melalui Kurikulun KKNi.

KKNI merupakan penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Perpres No. 8 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat (1)). Ada tiga strategi pengembangan KKNI. *Pertama*, KKNI menganut strategi kesetaraan kualifikasi seseorang yang diperoleh dari dunia pendidikan formal, nonformal, informal dan pengalaman bekerja. *Kedua*, KKNI mengakui kualifikasi pemegang ijazah yang akan bekerja maupun melanjutkan pendidikan di luar negeri, pertukaran pakar dan mahasiswa lintas negara atau pemegang ijazah dari luar negeri yang bekerja di Indonesia. *Ketiga*, KKNI mengakui kesetaraan kualifikasi capaian pembelajaran berbagai bidang keilmuan pada tingkat pendidikan tinggi, baik yang berada pada jalur pendidikan akademik, vokasi, profesi, serta melalui pengembangan karir yang terjadi di strata kerja, industri atau asosiasi profesi (Mendikbud, 2010:11). Berdasarkan hal ini masalah yang terjadi adalah bagaimana Kehadiran KKNI menjadi acuan umum untuk menentukan kualifikasi seseorang mendapat pengakuan di dunia kerja. ( Novita. 2018 )

Sampai satu dasawarsa sejak pengakuan negara bahwa guru adalah suatu profesi melalui UUGD Tahun 2005, namun platform bagaimana mencetak calon guru belum terwujud secara nyata. Perhatian pemerintah masih memusat pada sertifikasi bagi guru yang sudah menjadi guru sampai Desember 2015. Upaya yang telah dirintis empat tahun terakhir adalah melalui program PPG bagi mereka yang telah satu tahun mengabdikan di daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T). Meskipun banyak ulasan yang mengungkapkan bahwa lulusan PPG berkinerja

lebih baik, namun internalisasi karakter keguruan ke dalam jiwa peserta PPG belum optimal.

Sebagai LPTK dengan motto *The Character Building University* Unimed ingin menanamkan karakter keguruan itu sejak dini, bukan hanya pada saat program PPG yang merupakan pendidikan profesi yang ekuivalen dengan level 7 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penanaman karakter keguruan seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak calon guru mengikuti pendidikan kesarjanaan (level 6 KKNI).

Menindaklanjuti gagasan ini, maka pada pengembangan kurikulum berorientasi KKNI yang telah berlangsung sejak tahun 2014 dan diimplementasikan pada tahun ajaran 2016/2017 telah memasukkan paradigma penanaman karakter secara holistik. Perubahan mendasar dalam kurikulum program studi kependidikan adalah lahirnya matakuliah magang bagi program studi kependidikan. Keberadaan matakuliah magang dimaksudkan agar internalisasi karakter keguruan berlangsung sejak awal calon guru memutuskan pilihannya sebagai guru. Matakuliah magang di sebar pada semester 2, 4 dan 6, memungkinkan pembentukan karakter keguruan sejak dini dan berkelanjutan sehingga karakter tersebut tertanam kuat bagi calon guru.

Di dalam Kurikulum KKNI yang diterapkan UNIMED, kemampuan profesionalisme Guru mahasiswa dibekali dengan program magang yang mulai diterapkan untuk mahasiswa stambuk 2016 dan seterusnya sekaligus mengubah Program Pengalaman Lapangan Terpadu yang selama ini telah digunakan menjadi “Magang”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang magang 1,2 dan 3 pada kurikulum KKNi ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa dan hubungannya terhadap minat menjadi guru?
3. Bagaimana hubungan magang pada kurikulum KKNi terhadap minat menjadi guru?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti yakni sebagai berikut:

1. Persepsi yang ingin diteliti adalah persepsi mahasiswa tentang Magang pada kurikulum KKNi dan hubungannya terhadap minat menajdi guru.
2. Mahasiswa yang diteliti adalah Mahasiswa Unimed Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan persepsi mahasiswa tentang Magang dalam kurikulum KKNi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis sta,buk 2016?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang Magang 1,2 dan 3 pada kurikulum KKNi dan hubungannya terhadap minat menjadi guru.
2. Untuk mengetahui tingkat minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016.
3. Untuk mengetahui tingkat persepsi magang pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai masukan kepada unit PPLT dan Magang, jika menemukan masalah antara teori dan praktik dalam pelaksanaan PPL dan Magang.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sejenis.